BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keterampilan berbahasa Jerman meliputi empat aspek, yaitu keterampilan menyimak (*Hören*), keterampilan berbicara (*Sprechen*), keterampilan membaca (*Lesen*) dan keterampilan menulis (*Schreiben*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan bersifat produktif. Keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif terdiri atas menyimak dan membaca, sedangkan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif terdiri atas berbicara dan menulis. Semua keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan satu sama lain dan mempunyai fungsi masing-masing. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan salah satu unsur penting dalam pembelajaran bahasa karena dengan menulis seseorang dapat melakukan komunikasi dan mengemukakan gagasan.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus mendapatkan perhatian karena menuntut kecerdasan dan kreativitas. Tanpa kreativitas mustahil bagi seseorang untuk bisa menghasilkan karya yang baik sebab menulis merupakan proses kreatif yang harus diasah secara terus menerus.

Berdasarkan pengalaman dan hasil pengamatan penulis saat melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 19 Bandung dari September-Desember tahun 2017, siswa sering mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis bahasa Jerman. Hal ini juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran bahasa Jerman bahwa masih ada siswa yang kesulitan menulis kalimat dalam bahasa Jerman. Dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman seringkali siswa mengalami kesulitan untuk penerapannya, karena keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang digunakan secara tidak langsung, khususnya bagi siswa yang baru pertama kali belajar bahasa Jerman.

Reni Yuliani, 2018
EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PAIR CHECK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KALIMAT BAHASA JERMAN SISWA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kurangnya keterampilan menulis siswa, diantaranya seperti kurangnya latihan menulis di sekolah, kurangnya penguasaan kosa kata, kurangnya motivasi untuk menulis, dan kesulitan dalam mengungkapkan ide. Kurangnya penguasaan kosakata dapat menyebabkan ide-ide yang sudah ada sulit untuk dirumuskan dengan jelas, tetapi hal ini dapat diatasi dengan cara banyak membaca. Dengan banyak membaca, maka seseorang dapat menambah penguasaan kosakata (*Wortschatz*) yang dimiliki. Untuk mengatasi kurangnya motivasi, hal yang berperan penting adalah lingkungan. Lingkungan yang baik akan memberikan motivasi yang baik pula. Selanjutnya, untuk mengatasi kesulitan dalam mengemukakan ide seseorang harus menggunakan teknik yang tepat.

Banyak siswa yang seringkali mengalami kesulitan dalam menulis kalimat bahasa Jerman. Faktor tersebut disebabkan siswa kurang berlatih dalam menulis kalimat bahasa Jerman. Hal ini dapat menjadikan siswa kurang terlatih dalam menyusun sebuah kalimat bahasa Jerman yang baik dan benar.

Faktor lainnya yang diduga mengakibatkan siswa sulit menulis kalimat bahasa Jerman adalah faktor model pembelajaran di kelas yang digunakan pengajar atau guru yang kurang tepat dan tidak melibatkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu pembelajaran yang berorientasi pada pengajar dapat membuat siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang berlangsung. Pada akhirnya, hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal.

Proses belajar dan berlatih tersebut perlu didukung oleh suatu metode pembelajaran yang tepat, agar peningkatan kemampuan siswa dalam menulis dapat tercapai. Banyak metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, begitu juga metode yang dapat digunakan dalam kemampuan menulis. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan model pembelajaran yang diduga dapat membantu dan memfasilitasi siswa serta tidak terpusat pada guru, di antaranya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk melatih keterampilan menulis bahasa Jerman siswa. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk belajar secara berkelompok dengan temannya sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah *Pair check.* Model

pembelajaran ini menuntut siswa belajar mandiri dan melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan. Selain itu model pembelajaran ini juga untuk melatih kepekaan sosial siswa, kerja sama dan kemampuan memberi penilaian. Oleh karena itu, dalam setiap kelompok masing-masing siswa diharuskan menjawab dan mengecek hasil temannya. Pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Pair check* aktivitas belajar lebih berpusat pada siswa sedangkan guru hanya bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa.

Dengan model Pembelajaran *Pair check* ini diharapkan dapat membuat siswa menjadi aktif dan dapat meningkatkan minat siswa dalam proses belajar bahasa Jerman terutama dalam pembelajaran menulis kalimat bahasa Jerman.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut tentang model pembelajaran yang berjudul **"EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *PAIR CHECK* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KALIMAT BAHASA JERMAN SISWA".**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis sebelum penerapan model pembelajaran *Pair Check*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis setelah penerapan model pembelajaran *Pair Check*?
3. Apakah model pembelajaran *Pair Check* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini di antaranya untuk mengetahui:

1. Kemampuan siswa dalam menulis kalimat bahasa Jerman sebelum penerapan model pembelajaran *Pair Check* pada siswa.

2. Hasil belajar siswa dalam menulis kalimat bahasa Jerman setelah penerapan model pembelajaran *Pair Check* pada siswa.
3. Efektivitas model pembelajaran *Pair Check* terhadap hasil belajar siswa dalam menulis kalimat bahasa Jerman.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi semua pihak, di antaranya:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *Pair Check* terhadap kemampuan siswa dalam menulis kalimat bahasa Jerman.

2. Bagi Siswa

Penggunaan strategi pembelajaran *Pair Check* ini dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis kalimat bahasa Jerman dan siswa dapat memilih strategi yang tepat dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar terbagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka merupakan pemaparan tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian. Teori yang berhubungan dengan penelitian ini berisi model pembelajaran *Pair check* dan pembelajaran menulis kalimat bahasa Jerman.

BAB III Metode Penelitian merupakan bagian yang bersifat prosedural terdiri atas desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik analisis data dan hipotesis statistik.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, di dalamnya dijelaskan mengenai data hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian. Dalam hasil penelitian dijelaskan mengenai analisis data yang behubungan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

BAB V Simpulan, implikasi dan rekomendasi yang berisi pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis data penelitian. Simpulan merupakan jawaban dari daftar pertanyaan yang ada di rumusan masalah. Implikasi dan rekomendasi ditujukan kepada para pembuat kebijakan, para pengguna hasil penelitian ini dan para peneliti lainnya yang akan meneliti masalah ini.